

## PELATIHAN *SPEAKING* PADA ANAK - ANAK DI LOKASI PARIWISATA TANGKAHAN LANGKAT

Anita Purba<sup>1)</sup>, Semaria Eva Elita Girsang<sup>2)</sup>, Ridwin Purba<sup>3)</sup>, Mardin Silalahi<sup>4)</sup>, Bismar Sibuea<sup>5)</sup>, Rohdearni wati Sipayung<sup>6)</sup>, Natanael Saragih<sup>7)</sup>, Marhaeni KD Matondang<sup>8)</sup>, Tiodora Silalahi<sup>9)</sup>, Indra Jayanti Damanik<sup>10)</sup>\*, Fery Kurniawan<sup>11)</sup>, Nabilah Raihanah Purba<sup>12)</sup>, Rajasyah Bunga Siregar<sup>13)</sup>

1),2),3),4),5),6),7),8),9),10),11),12),13)Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun,

\*Email: jayantidamanikiin@gmail.com

### Abstract

*This English-Speaking Training is part of a community service program carried out by lecturers and students of the English Education Study Program at Universitas Simalungun in Tangkahan Village, Langkat Regency, North Sumatra Province. The activity was conducted for children living around the forest tourism conservation area in Tangkahan, Langkat Regency. The training aims to improve the English skills and knowledge of children in English Private in Tangkahan. Through the use of visual media, this program introduces tourism concepts in English. Previous observations indicated that English proficiency in the village is still low; however, despite this condition, the local village government provides opportunities for motivated children to learn English. The First observations conducted on March 25, 2026, showed that the English training institution in the area is led by tutors who do not have a background in English education. Therefore, training is needed not only for the children but also for the teaching staff. However, the current program focuses on speaking training for children to create a more immediate impact, while training for tutors is planned for future community service activities. This community service activity took place from April 5 to April 8, 2026, in Tangkahan Village, Langkat Regency, involving ten instructors—all lecturers and 20 students of English Education Program at Universitas Simalungun.*

*Keyword: Community Service, English Speaking, Children*

### Abstrak

Pelatihan Berbicara Bahasa Inggris (*Speaking*) ini merupakan bagian dari program pengabdian Masyarakat Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Simalungun di Desa Tangkahan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan ini dilaksanakan kepada anak-anak yang tinggal di seputaran Kawasan Konservasi Hutan Pariwisata di Daerah Tangkahan, Kabupaten Langkat. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anak-anak Desa Jaring Halus dalam Bahasa Inggris. Melalui penggunaan media gambar, pelatihan ini memperkenalkan Pariwisata dengan menggunakan Bahasa Inggris. Hasil observasi sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris di desa tersebut masih rendah, namun dalam kondisi tersebut, Pemerintah Desa di Kawasan tersebut memberikan ruang bagi anak-anak yang termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Dari hasil observasi yang dilakukan di awal pada tanggal 25 Maret 2026 dengan kondisi Lembaga Belajar Bahasa Inggris yang dipandu oleh Pengajar (*Tutor*) yang bukan berlatar Belakang Pendidikan Bahasa Inggris, sehingga diperlukan pelatihan bagi para anak-anak dan juga Tenaga Pengajar. Namun, pada saat ini Pelatihan yang dilaksanakan focus terhadap Pelatihan Berbicara *Speaking* terhadap anak-anak untuk lebih berdampak, dan akan direncanakan juga pelatihan kepada Tenaga Pengajar *Tutor* dalam kegiatan pengabdian yang berikutnya. Kegiatan Pengabdian ini dimulai dari Pada Tanggal 5 April 2026 sampai dengan 8 April di Desa Tangkahan, Kabupaten Langkat, dengan melibatkan sepuluh Instruktur— dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Simalungun dan 20 Orang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Simalungun.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris, Anak-Anak

## PENDAHULUAN

Anita Purba, Semaria Eva Elita Girsang, Ridwin Purba, Mardin Silalahi, Bismar Sibuea, Rohdearni wati Sipayung, Natanael Saragih, Marhaeni KD Matondang, Tiodora Silalahi, Indra Jayanti Damanik, Fery Kurniawan, Nabilah Raihanah Purba, Rajasyah Bunga Siregar

Bahasa Inggris telah dikenal oleh siswa- siswi sekolah, baik sekolah dasar ataupun menengah, namun kebanyakan dari mereka tidak sangat memahami dan mendalami materinya. Mereka belajar Bahasa Inggris hanya karena untuk target nilai yang harus dicapai saat ujian akhir semester ataupun ulangan harian. Ketika mereka mendapatkan target nilai tersebut, mereka kemudian berhenti mengulang belajar Bahasa Inggris karena merasa bisa dan merasa sudah cukup untuk mendapatkan nilai yang ditargetkan. Namun ternyata menjadi kekurangan, karena pada kenyataannya mereka jarang menggunakan dan menerapkan ilmu Bahasa Inggris mereka. Hal ini sangat disayangkan mengingat untuk fasih dalam berbahasa Inggris diperlukan praktik dan tidak hanya sekedar teori yang dipelajari saja. Dalam praktik Bahasa Inggris ini, yang paling terlihat adalah praktik berbicaranya, yaitu *conversation* atau percakapan. Menurut Subekti (2018) salah satu permasalahan yang dihadapi oleh orang Indonesia adalah Bahasa Inggris tidak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Inggris dipelajari sebatas sebagai wajib pendidikan formal atau dengan kata lain, Bahasa Inggris diajarkan karena diberikan dalam kurikulum sebagai mata pelajaran, bukan suatu kebutuhan untuk memenuhi tuntutan untuk berkomunikasi sehari-hari di masyarakat. Dengan kenyataan ini, maka kemampuan Bahasa Inggris kebanyakan orang Indonesia tidak akan mengalami perubahan.

Permasalahan yang paling terlihat dalam praktik Bahasa Inggris yaitu percakapan (*conversation*). Percakapan masuk dalam kategori keterampilan berbicara, menurut Mega (2018) berbicara merupakan keterampilan yang produktif yang menyusun suatu makna termasuk mengungkapkan, menerima, memproses informasi, dan mengungkapkan ide mereka kepada pendengar dengan ungkapan *pronunciation*, kosakata, dan tata bahasa dari ungkapan seseorang. Percakapan adalah bentuk kegiatan yang paling mendasar yang dilakukan oleh manusia untuk menjalin

hubungan antara satu dengan yang lain. Menurut Gumperz dan Carrol (dalam Fakhruddin, 2017) percakapan merupakan suatu bentuk aktivitas kerjasama yang berupa interaksi komunikatif. Ditambah penjelasan dari Hoey (dalam Fakhruddin, 2017) percakapan merupakan salah satu bentuk wacana yang melibatkan dua atau lebih pelaku yang saling memberikan kontribusi. Dengan melakukan percakapan, manusia dapat saling mengungkapkan pikiran dan perasaannya, dan juga, dapat saling bertukar informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Jacob (2001) berpendapat bahwa wujud penggunaan bahasa tersebut dapat dilihat dari dua aspek. Aspek pertama adalah isi, yaitu aspek yang memperhatikan hal-hal seperti topik apa yang didiskusikan dalam percakapan; bagaimana topik disampaikan dalam percakapan: apakah secara eksplisit, melalui presuposisi, atau diimplisitkan dengan berbagai macam cara; jenis topik apa yang mengarah pada topik lain dan apa alasan yang melatarbelakangi hal semacam ini terjadi. Selain itu, fokus lain dari aspek ini adalah organisasi topik dalam percakapan dan bagaimana topik dikelola, baik disampaikan dengan cara terbuka maupun dengan manipulasi secara tertutup: biasanya dalam bentuk tindak ujar taklangsung. Kedua adalah aspek formal percakapan. Fokus utama dalam aspek ini adalah hal-hal seperti bagaimana percakapan bekerja; aturan-aturan apa saja yang dipatuhi; dan bagaimana *sequencing* 'keberurutan' dapat dicapai (memberikan dan memperoleh giliran atau mekanisme *turn-taking*, jeda, interupsi, overlap, dll.)

Sementara itu, Untuk mewujudkan percakapan yang koheren sehingga proses komunikasi bisa berjalan efektif, menurut Morrisian & Andy (2009) yaitu terbagi menjadi: pertama, yaitu prinsip kerjasama yang menuntut peserta percakapan memberikan kontribusinya kepada percakapan secara patut. Kerjasama dalam percakapan ini dapat dicapai melalui empat aturan, yaitu: (1) perkataan berkuantitas, (2) perkataan berkualitas, (3) perkataan relevan, (4) perkataan berperilaku. Kedua, yaitu

percakapan yang koheren dapat dicapai dengan cara memastikan bahwa setiap tindakan adalah hasil tanggapan yang sesuai dengan tindakan sebelumnya. Ketiga, peserta percakapan harus menyadari bahwa percakapan merupakan tindakan praktis untuk mencapai tujuan percakapan. Terjadinya percakapan yang koheren bergantung pada proses berpikir secara hati-hati pada pihak komunikator untuk mencapai suatu tujuan. Keempat, mengelola perbedaan pendapat sehingga perbedaan dapat dikurangi dan kesepakatan dapat tercapai secepat mungkin.

Percakapan dalam Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk mengasah keterampilan berbicara Bahasa Inggris dan harus dipraktikkan sesering mungkin untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris sangat penting karena sebagai sarana komunikasi dunia, sehingga harus dikuasai secara aktif baik lisan atau tulisan. Didukung oleh Sri Handayani (2016) peranan Bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam penguasaan teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung. Dari pernyataan pendapat tersebut, maka sangat penting sekali mempelajari Bahasa Inggris sejak dini, dan tentunya juga mempraktikkan dalam kehidupan keseharian. Agar nantinya mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik, dengan kemampuan Bahasa Inggris yang baik inilah, maka akan terbuka kesempatan untuk memperoleh pekerjaan, memperluas pergaulan baik nasional dan internasional, sehingga mampu bersaing secara global.

Penerimaan dan pelaksanaan praktik percakapan Bahasa Inggris ini juga penting diterapkan di semua lingkungan, agar keterampilan mereka terasah dengan baik. Begitupula yang terjadi di lingkungan anak-anak yang tinggal di kawasan Pariwisata. Lembaga Pelatihan Bahasa Inggris ini merupakan salah satu lembaga Binaan pemerintah Desa Tangkahan Kabupaten Langkat bagi anak-anak yang ingin mendapat akses belajar Bahasa Inggris. Terutama bagi mereka yang tinggal di daerah Pariwisata, sangat perlu memiliki Kemampuan yang baik dalam Berbahasa

Inggris *Speaking* Sehingga dapat meningkatkan kualitas keterampilan Bahasa Inggris mereka serta untuk menguatkan minat Bahasa Inggris mereka, maka perlu adanya kegiatan yang mendukung penguatan Bahasa Inggris tersebut.

Dari hasil wawancara terhadap anak-anak di lembaga belajar Bahasa Inggris, ditemukan permasalahan, yaitu: (1) mereka merasa kurang terhadap praktik percakapan Bahasa Inggris karena lingkungan sekitar yang kurang mendukung; (2) tidak ada lawan bicara yang bisa merespon percakapan mereka dengan baik, dan membenarkan kalimat mereka; (3) mereka juga mengeluh karena materi yang mereka dapat dari sekolah sangat susah; (4) mereka kurang percaya diri terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris; (5) mereka merasa kurang dalam kemampuan pengucapan (pronunciation); (6) mereka merasa kurang terhadap penguasaan vocabulary dan hafalan mereka dalam conversation. Dari paparan permasalahan ini, maka solusi yang efektif bisa ditawarkan yaitu dengan mengadakan pelatihan *Speaking* untuk anak-anak di Lembaga Belajar Bahasa Inggris di Desa Tangkahan, Kabupaten Langkat.

Pelatihan *Speaking* ini, sebagai wujud dari pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Lembaga Belajar Bahasa Inggris, Desa Tangkahan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, dengan peserta yaitu anak-anak di Lembaga Belajar Bahasa Inggris Desa Tangkahan yang terdiri dari anak-anak sekolah Dasar dan menengah. Dengan tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak tentang praktik percakapan Bahasa Inggris; untuk menambah wawasan tentang pentingnya penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari; menumbuhkan minat dan peduli terhadap praktik Bahasa Inggris.

Selain itu, manfaat yang didapat dari pelatihan ini adalah dapat dijadikan praktik percakapan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari; mampu mengucapkan respon Bahasa Inggris yang baik dan benar; serta dapat dijadikan referensi percakapan singkat apabila

Anita Purba, Semaria Eva Elita Girsang, Ridwin Purba, Mardin Silalahi, Bismar Sibuea, Rohdearni wati Sipayung, Natanael Saragih, Marhaeni KD Matondang, Tiodora Silalahi, Indra Jayanti Damanik, Fery Kurniawan, Nabilah Raihanah Purba, Rajasyah Bunga Siregar

bertemu dengan wisatawan luar negeri yang datang di Daerah Pariwisata Tangkahan, Kabupaten Langkat. Sehingga setelah mengikuti kegiatan ini, kualitas penggunaan percakapan Bahasa Inggris mereka meningkat serta semakin minat dan peduli dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, luaran yang dihasilkan yaitu adanya peningkatan penguasaan percakapan Bahasa Inggris, penambahan minat terhadap keilmuan Bahasa Inggris, dan adanya kegiatan keberlanjutan yang dilakukan oleh dosen atau mahasiswa untuk memberi kegiatan serupa kepada anak-anak dan *tutor* yang mengajar di Lembaga Belajar Bahasa Inggris Desa Tangkahan, sehingga anak-anak yang tinggal di daerah Pariwisata dapat memperkenalkan Pariwisata Lokal disekitar tempat tinggal mereka.

## METODE

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

### A. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan beberapa langkah sistematis agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan, yaitu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan anak – anak yang belajar bahasa Inggris di Lembaga Belajar Bahasa Inggris Desa Tangkahan, Kabupaten Langkat dan tenaga pengajar *tutor* dalam untuk memahami kebutuhan dalam proses peningkatan kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris (*Speaking*). Proses ini dilakukan melalui survei dan wawancara dengan tenaga Pengajar *tutor* di Lembaga Belajar Bahasa Inggris Desa Tangkahan Kabupaten Langkat. Setelah itu, dilakukan perancangan materi pelatihan yang mencakup teori *Speaking*, metode pembelajaran inovatif, dan strategi evaluasi yang efektif. Materi ini disusun secara sistematis agar dapat diterapkan secara

langsung dalam praktik mengajar di kelas.

Selanjutnya, tahapan persiapan juga mencakup penentuan narasumber yang kompeten dalam bidang pendidikan dan pedagogik. Narasumber yang dipilih terdiri dari akademisi, praktisi pendidikan, serta guru yang telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran berbasis pedagogik secara efektif. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan lokasi pelatihan. Koordinasi ini melibatkan pihak kepala sekolah, komite sekolah, serta guru-guru yang akan menjadi peserta pelatihan agar semua pihak yang terlibat dapat mempersiapkan diri dengan baik.

### B. Tahapan Pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 08 April 2026 pukul 13.30 s/d 16.30 WIB. Kegiatan pelatihan English Conversation ini dilaksanakan di Lembaga Belajar Bahasa Inggris Desa Tangkahan, Kabupaten Langkat. Peserta yang mengikuti pelatihan ini yaitu anak-anak berjumlah 30 yang terdiri Sekolah Dasar dan Sekolah menengah. Metode pelaksanaan yang digunakan kegiatan pelatihan ini yaitu dengan menggunakan tahap *lecturing*, *drilling*, *questioning*, dan *practicing*.

Pertama, tahap *lecturing* (penjelasan) di tahap ini dosen memberikan penjelasan materi terkait hal-hal apa saja yang hendak diketahui oleh peserta, penjelasan ini tentang topik yang akan dibahas, bagaimana teknik menggunakannya, dan evaluasinya. Penjelasan dapat dimulai dengan membuka pengetahuan dasar percakapan mereka, menanyakan sesuatu tentang materi yang dibahas, serta memberikan definisi yang menghubungkan materi dengan kenyataan di kehidupan sehari-hari.

Kedua yaitu tahap *drilling* (pengulangan), pada tahap ini dosen memberikan latihan materi tentang apa yang sudah dibahas, latihan ini dilaksanakan secara kelompok yang melibatkan seluruh peserta karena sekaligus membuat dialog singkat sesuai dengan contoh sebelumnya.

Dialog disesuaikan dengan situasi yang ada, yang nantinya akan dipraktikkan dalam percakapan.

Tahap ketiga *questioning* (pertanyaan), tahap ini dimaksudkan untuk peserta mengajukan pertanyaan apabila masih ada yang belum dipahami, sehingga nanti akan dibahas oleh dosen. Selebihnya tahap ini membantu peserta untuk lebih memahami secara mendalam tentang materi yang diajarkan. Terakhir yaitu *practicing* (praktik), tahap terakhir ini yaitu adalah tahap peserta untuk berlatih secara kelompok atau pasangan untuk mempraktikkan dialog-dialog yang dicontohkan, serta mempraktikkan dialog-dialog yang mereka buat berdasarkan situasi yang ada. Pada tahap ini, dosen mengamati setiap percakapan, sehingga mempunyai catatan apakah peserta sudah tepat atau kurang tepat dalam pemakaian ungkapan percakapan dan pemilihan kosakata Bahasa Inggris, sehingga ada *feedback* dari kegiatan praktik percakapan ini.

Dalam pelaksanaan praktik percakapan Bahasa Inggris ini, peserta juga diberikan materi ajar sebagai *simple module* dalam mempelajari praktik *English Conversation*. Topik dalam materi ajar yang dibahas antara lain:

1. Chapter I. What's Your Name?
  - a. Greeting
    1. Formal Greeting
    2. Common Greeting
  - b. Introduction Our Self
    1. Formal Introduction
    2. Common Introduction
  - c. Closing
2. Chapter II. Who Are You?
  - a. Introducing others
3. Chapter III. How Are You?
  - a. Asking condition
  - b. Responding condition
4. Chapter IV. My Hobbies are...
  - a. a.Asking Hobbies
  - b. Answering Hobbies
5. Chapter V. What do you do?
 

Talking about job/profession
6. Chapter VI. Where will you go?
 

Asking about place
7. Chapter VII. Where do you want to go?

a. Asking direction

b. Giving direction

8. Chapter VIII. Can you help me?

a. Asking for help

b. Answering for help.

Ada 8 chapter yang tersaji dalam materi ajar pelatihan *Speaking* ini, materi ajar ini sebagai *simple module* peserta untuk pedoman dalam melakukan percakapan singkat sehari-hari. Dari kedelapan chapter ini juga dilengkapi latihan-latihan praktik *English Conversation* beserta contohnya. Setelah selesai paparan materi dan pemberian contoh praktik *English Speaking*, langkah terakhir yaitu adanya evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilaksanakan dengan memberikan respon umpan balik atas materi yang telah dibahas dan memberikan gambaran topik berikutnya. Kemudian pada pertemuan terakhir, dilakukan untuk memberikan kesempatan peserta untuk mempraktikkan kemampuan yang telah mereka capai, sehingga bisa untuk kesimpulan dalam keberhasilan kegiatan.

C. Tahapan Evaluasi

Evaluasi pelatihan dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan dampaknya terhadap peserta. Evaluasi formatif dilakukan selama sesi pelatihan melalui Praktik langsung *Practise* Berbicara Bahasa Inggris *Speaking* langsung oleh Dosen sebagai Pengajar guna menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi secara langsung *Speaking Practise* terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris anak-anak yang mengikuti pelatihan di Lembaga Belajar Bahasa Inggris Desa Tangkaha Kabupaten Langkat, setelah pelatihan selesai. Peserta yang telah mengikuti pelatihan dipantau dalam praktik *Speaking* Bahasa Inggris dengan menggunakan rekaman video untuk memastikan bahwa kemampuan mereka dalam *Speaking* Bahasa Inggris benar-benar meningkat sesuai dengan yang telah dipelajari benar-benar dapat diterapkan dalam percakapan sehari-hari. Terakhir, laporan hasil pelatihan disusun berdasarkan data evaluasi yang telah dikumpulkan. Laporan ini mencakup temuan utama,

Anita Purba, Semaria Eva Elita Girsang, Ridwin Purba, Mardin Silalahi, Bismar Sibuea, Rohdearni wati Sipayung, Natanael Saragih, Marhaeni KD Matondang, Tiodora Silalahi, Indra Jayanti Damanik, Fery Kurniawan, Nabilah Raihanah Purba, Rajasyah Bunga Siregar

tantangan yang dihadapi peserta, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan di masa mendatang agar lebih efektif dan bermanfaat bagi tenaga pengajar *Tutor* dan anak-anak yang Belajar Bahasa Inggris di Desa Tangkahan, Kabupaten Langkat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pelatihan ini juga terdapat tahap evaluasi, yang mana kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan, kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui capaian keberhasilan peserta dalam memahami materi yang diberikan, dan juga untuk melihat kesesuaian materi dengan kemampuan peserta kegiatan, evaluasi kegiatan ini sekaligus untuk refleksi juga bagi dosen pengisi materi. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat tingkat keberhasilan peserta memahami materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, selain itu juga untuk memantau kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta pelatihan, dan keefektifan proses kegiatan.

Dari penjelasan diatas berdasarkan evaluasi, didapatkan hasil: (1) Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti semua rangkaian kegiatan pelatihan, mereka memahami materi ajar yang disampaikan, terlihat dengan hasil latihan dan praktik yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan serta penguasaan materi, (2) bertambahnya minat mereka dalam mempelajari Bahasa Inggris yang terlihat dari keaktifan mereka dalam melakukan praktik, mengadakan diskusi tanya jawab, serta kehadiran jumlah peserta yang tidak berkurang, yaitu sebanyak 30 orang, (3) terdapat perbedaan dalam penyampaian materi saat dosen memberikan materi di kelas perguruan tinggi, dan di kelas pelatihan. Suasana yang terbentuk dari kegiatan pemberian materi pelatihan ini lebih non-formal, yaitu sangat santai disesuaikan dengan tempat dan peserta yang dihadapi, (4) peserta pelatihan merasa terbantu dengan adanya kegiatan tambahan praktik

percakapan Bahasa Inggris ini, mengingat mereka tidak banyak mendapatkan pembelajaran tambahan di luar sekolah dan tidak banyak juga yang mengikuti kursus Bahasa Inggris, sehingga mereka merasa senang mengikuti kegiatan dengan suasana berbahasa Inggris, (5) menjadi hal pokok dalam kegiatan akhir pengabdian kepada masyarakat, yaitu dengan refleksi. Refleksi ini dibutuhkan bagi dosen atas rangkaian kegiatan yang terlaksana, sehingga tidak hanya berakhir materi yang ada namun juga mampu mengukur keberhasilan dalam penyampaian materi, bagaimana gambaran pemahaman peserta, serta untuk mengetahui respon dan penilaian dari peserta tentang kegiatan pelatihan yang telah terlaksana.

Dokumentasi kegiatan pelatihan menunjukkan berbagai aktivitas yang dilakukan, seperti sesi perkenalan, pemaparan, dan pengajaran ataupun *practice* seperti percakapan dalam Bahasa Inggris.



**Gambar 1:** Sesi Pemaparan dan perkenalan Oleh Dosen dan Mahasiswa



**Gambar 2:** Foto Bersama setelah selesai Pengabdian

Dokumentasi ini menjadi bukti nyata bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta (Guskey, 2020). Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak-anak di Desa Tangkahan Kabupaten Simalungun di Lembaga Belajar Bahasa Inggris Desa Tangkahan dan diharapkan dapat berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di khususnya Bahasa Inggris di Lingkungan Pariwisata tersebut

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan *English Conversation* ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, terlebih pada anak-anak remaja. Karena anak-anak remaja ini sangat berpeluang untuk melakukan komunikasi aktif sehari-hari dengan lingkungannya, sehingga perlu dibentuk sejak dasar keterampilan berbahasa Inggris mereka agar pemahaman dan kemampuan keterampilan mereka dalam berbahasa Inggris semakin meningkat. Dengan adanya kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat ini, dosen diberikan kesempatan untuk membagi ilmu yang didapat kepada masyarakat agar makna kegiatan Tridharma perguruan tinggi bisa tercapai dengan maksimal. Bagi Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Simalungun, hal ini sangat mendukung sekali dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan Pariwisata khususnya, agar kemampuan berbahasa asing masyarakat ini lebih meningkat.

Penguasaan Bahasa Inggris masih menjadi permasalahan utama di lingkungan masyarakat, dan untuk menuntaskan permasalahan ini tidak cukup hanya dengan waktu yang sangat singkat, sehingga program seperti ini perlu adanya keberlanjutan. Keberlanjutan dari program ini diharapkan agar mampu membangun masyarakat yang lebih maju dan terbuka dalam menghadapi perubahan dunia, dan untuk meningkatkan serta mengenalkan pengetahuan-pengetahuan tentang Bahasa Inggris. Selain itu, tentunya

ke depan agar terbentuk situasi yang penuh komitmen untuk mengajarkan dan menyebarkan ilmu serta keterampilan kepada masyarakat yang lebih luas

### DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrudin, Mohammad. 2017. Penerapan Kaidah Berbahasa dalam Percakapan Berbahasa Indonesia. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)* Volume 1 (1) 41-57. DOI: 10.22236/JOLLAR\_1(1)41-57.
- Ginting, A. M., Asnewastri, A., Hutauruk, A. F., Hasugian, J. H., Khairunnisa, E., Suci, H. L., & Sembiring, H. (2024). Pelatihan Dan Pengembangan Metode Pembelajaran Inquiry Learning Dengan Pendekatan Inquiry-Based Open Resource Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mas Al-Khairiyah Pematang Siantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 395-401
- Guskey, T. R. (2020). *Get set, go! Creating successful grading and reporting systems*. Solution Tree Press.
- Handayani, Sri. 2016. Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, Volume 3 Nomor 1, Mei 2016 Halaman 102-106. ISSN 2442-6350.
- Jacob, M.L. 2001. *Pragmatics: An Introduction*. Australia: Blackwell Publishing.
- Mega, Iful Rahmawati. 2018. The Contribution of Vocabulary Mastery and Students' Self Confidence Toward Speaking Skill. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan (Edutainment)*, Volume 6 Nomor 2, Desember 2018 Halaman 4. ISSN 2303-372X.
- Morrison & Andy Corry, Wardhany. 2009. *Teori Komunikasi, Tentang komunikator, pesan, percakapan, dan hubungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Naibaho, L., Sitohang, S. A., Saragi, D., Raharyo, M. Y., Sangga, N. E., Manullang, Y. P., ... & Hiklai, N.

Anita Purba, Semaria Eva Elita Girsang, Ridwin Purba, Mardin Silalahi, Bismar Sibuea, Rohdearni wati Sipayung, Natanael Saragih, Marhaeni KD Matondang, Tiodora Silalahi, Indra Jayanti Damanik, Fery Kurniawan, Nabilah Raihanah Purba, Rajasyah Bunga Siregar

- (2025). Penguatan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Di SMP Tunas Harapan Nusantara Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(2), 486-494
- Rezeki, T. I., & Sagala, R. W. (2025). Optimalisasi Pelatihan Pembuatan Media Interaktif Berbahasa Inggris Berbasis Canva Dan Powtoon Untuk Guru SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(2), 293-304
- Siagian, G., & Silaban, W. (2025). Sosialisasi Pembelajaran Kontekstual dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMA Bina Guna Tanah Jawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(2), 355-359
- Sormin, M. A., Ginting, N., Harahap, F. S., Ariaji, R., Harahap, M. L., & Pardede, J. K. (2024). PKM Bimbingan Belajar Berhitung Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Pancuran Pinang Sibolga Sambaskota Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 94-96
- Subekti, N. B. 2018. Kesulitan Belajar Bahasa Inggris: Tidak Dipergunakan Sehari-hari. <https://www.researchgate.net/publication/324585545>  
Kesulitan\_Belajar\_Bahasa\_Inggris\_Tidak\_Dipergunakan\_Sehari-hari retrieved on Saturday, 26 January 2019.